

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian dewasa ini menunjukkan perkembangan yang semakin pesat sekaligus menyebabkan meningkatnya tingkat persaingan usaha. Pertumbuhan dunia bisnis di era global ini menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai diperlukan suatu manajemen yang dapat mengatur segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan supaya lebih baik. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajemen adalah tentang pengelolaan kas.

Kondisi demikian menuntut pihak perusahaan agar dapat meningkatkan pengelolaan usahanya. Dalam hal ini pihak perusahaan perlu mengikuti perkembangan usaha secara global dan terus menerus melakukan perbaikan dan menyempurnakan dalam bidang usahanya.

Pada hakekatnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, sehingga dapat diharapkan bahwa kelangsungan hidupnya dapat terjamin.

Pengelolaan keuangan dalam perusahaan merupakan kunci utama kegiatan operasional perusahaan dan tidak akan terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan kas. Bila pemakaian dana tidak terkontrol akan berakibat kas kosong. Kas perusahaan yang kosong menyebabkan terganggunya semua kegiatan operasional perusahaan. Manajemen atas arus keluar masuknya dana perusahaan yang terkontrol akan menunjukkan kredibilitas perusahaan yang baik di dunia bisnis.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Oleh karena itu pengelolaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Pengelolaan kas merupakan kemampuan manajemen untuk mengelola, mengatur dan mengalokasikan kas perusahaan baik dalam penerimaan dan pengeluaran kas.

Kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena kas merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Manajemen bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam hal penerimaan kas, terdapat sumber penerimaan yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sedangkan untuk pengeluaran kas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan menggunakan cek dan uang tunai (Mulyadi, 2008).

Melihat kondisi kas yang demikian beresiko, maka sangat penting untuk dibuatkan suatu perlindungan terhadap kas dalam aktivitas perusahaan. Sistem perlindungan ini berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan yakni berupa suatu sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang baik. Dengan adanya sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas ini dapat diketahui bagaimana pergerakan keluar masuknya uang kas, sehingga kontrol terhadap uang kas dapat berlangsung dengan baik.

Maka terlaksananya pengelolaan kas yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karena kas merupakan bagian dari aktiva perusahaan yang dominan selalu digunakan setiap kegiatan operasional perusahaan, baik untuk pembiayaan, kegiatan investasi, sampai untuk menghasilkan laba.

Kasmir (2010) pengertian manajemen kas adalah :

Manajemen kas merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cashflow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan kas.

Primadini (2014) menguraikan tujuan manajemen kas meliputi 2 hal diantaranya adalah, likuiditas merupakan manajemen harus secara sadar menjaga likuiditas dan jumlah kas yang harus ada dalam perusahaan, selanjutnya tujuan manajemen kas adalah *earning* merupakan tiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan. Selain itu manajemen harus menjamin pembayaran dilakukan secara ekonomis.

Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting dari likuiditas perusahaan adalah sebagai jaminan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang diperlukan pada saat dibutuhkan, dengan hal ini akan diketahui mengenai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk bisa memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, mengenai pengelolaan keuangan perusahaan dalam mengawasi dan mengelola kasnya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian di PT.Surya Putra Sumatera Raya II yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai pasir putih, Pematang Berangan Pasir Pengaraian kabupaten Rokan Hulu. Dalam operasinya perusahaan ini menjual sepeda motor merek yamaha, menjual berbagai suku cadang, dan service sepeda motor.

PT. Surya Putra Sumatra Raya II mencatat keuangan dengan menggunakan sistem petty cash dengan metode fluktuatif (*fluctuative system*) dalam kegiatan operasionalnya yang dilakukan oleh administrasi head. Pada fungsi ini pendeskripsian pekerjaan diantaranya pembuatan laporan rekapitulasi penjualan dan pembuatan laporan keuangan perusahaan serta bertanggung jawab dengan kas perusahaan. Jadi permasalahan disini adalah adanya *double job* yang seharusnya fungsi kas hanya bertanggung jawab dalam hal kas saja, dan bagian pelaporan keuangan sebaiknya dilakukan oleh fungsi akuntansi. (Mulyadi, 2008)

Permasalahan yang selanjutnya PT.Surya Putra Sumatera Raya II mengalami penurunan penjualan pada tahun 2013 sebesar Rp. 340.232.600.000 yang menyebabkan penurunan laba pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp. 335.651.244.449, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian daerah setempat tepatnya kawasan Pasir Pengaraian masyarakatnya mengalami penurunan pendapatan dalam bidang pertanian karet dan sawit yang berimbas dalam menurunnya permintaan terhadap sepeda motor.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengelolaan kas pada PT.Surya Putra Sumatera Raya II Pasir Pengaraian. Alasan untuk membahas pengelolaan kas tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan aktiva lancar perusahaan berupa kas dalam analisis rasio keuangan, sehingga penulis dapat mengetahui tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Pengelolaan Kas dalam Menjaga Likuiditas pada PT. Surya Putra Sumatera Raya II Pasir Pengaraian”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan berikut: Bagaimana pengelolaan kas dalam menjaga likuiditas pada PT. Surya Putra Sumatera Raya II Pasir Pengaraian ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan kas perusahaan dalam menjaga likuiditas pada PT. Surya Putra Sumatera Raya II Pasir Pengaraian.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan penelitian ini bagi akademisi adalah:

Dapat memanfaatkan penelitian ini sesuai dengan apa yang diperlukan terutama yang berkesinambungan dengan pengelolaan kas atau yang biasa dikenal dengan *management cash*, digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan penelitian ini bagi organisasi perusahaan adalah :

Memberikan tambahan informasi yang bermanfaat mengenai suatu rumusan untuk membuat suatu rekomendasi perusahaan dalam melaksanakan kebijakan terhadap pelaksanaan pengelolaan kas dalam menjaga likuiditas perusahaan.

3. Kegunaan penelitian ini bagi Penulis adalah :

Menambah wawasan penulis dalam bidang manajemen keuangan pada perusahaan dagang khususnya dalam analisa pengelolaan kas dalam menjaga likuiditas dan implementasi ilmu yang diperoleh dibangku kuliah, sebagai studi banding antara teori yang dipelajari dengan praktek yang ada.

### **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Agar menjadikan masalah menjadi jelas dan terarah terhadap sasaran yang ingin dicapai serta mempermudah pelaksanaan dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi obyek penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada analisis pengelolaan kas dalam analisis rasio likuiditas dengan menggunakan rumus *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan rasio perputaran kas dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dengan perbandingan tahun 2011, 2012, dan 2013.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Granestya Anggi Nova tahun 2011 pada CV. Three Comomunika Surabaya dengan judul Pengendalian pengelolaan kas terhadap likuiditas perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa pengendalian pengelolaan pada CV. Three Coomunika Surabaya belum cukup likuid dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Hal ini dapat dilihat pada *current ratio* dari Mei sampai dengan Juli, dimana utang lancar belum dapat dijamin oleh kas perusahaan, sehingga berdampak pada

keterlambatan gaji karyawan. Penyebab perusahaan CV. Three Coomunika tidak likuid adalah tidak adanya monitoring terhadap manajemen kas, kurangnya pengawasan dari pimpinan perusahaan, serta struktur organisasi (*double job*) merupakan salah satu cara untuk meminimalkan anggaran untuk gaji karyawan, tetapi pimpinan perusahaan harus memonitoring kinerja karyawan. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. Surya Putra Sumatra Raya II Pasir Pengaraian yang beralamat Jalan Tuanku Tambusai, Pasir Putih Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini, dalam sistematika penulisannya dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil sesuai dengan latar belakang, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai telaah pustaka sebagai dasar penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan diuraikan tentang deskripsi obyek penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan dan hasil olah data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian mendatang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Deskripsi Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Kas**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (2012) pengertian kas dan setara kas sebagai berikut :

Kas terdiri atas saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposits). Sedangkan Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara Kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain.

Dikutip dari buku Fahmi (2013) pengertian kas sebagai berikut :

Kas (cash) sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau currency (mata uang) seperti rupiah, dolar Amerika, yen Jepang, ringgit Malaysia, yuan China, Euro, dan lain sebagainya. Artinya jika transaksi penerimaan pembayaran disepakati dalam mata uang domestik maka akan diterima dalam mata uang domestik, begitu pula sebaliknya jika dalam mata uang asing akan diterima dalam mata uang asing (valas).

Sedangkan menurut Nuh & Hamizar (2008) pengertian kas sebagai berikut :

Kas merupakan aktiva lancar dan paling mudah untuk dirubah menjadi aktiva lain. Uang tunai atau kas tidak hanya terbatas pada pengertian uang kertas atau uang logam yang dimiliki oleh perusahaan. Defenisi uang kas disini juga tidak hanya sebatas uang yang disimpan perusahaan di tempat usaha, tetapi juga termasuk uang perusahaan yang disimpan di Bank. Uang kas dalam hal ini juga tidak hanya uang kas dalam bentuk rupiah tetapi juga uang kas dalam bentuk mata uang asing (Valas).

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kas adalah saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro ataupun dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) sebagai suatu kepemilikan aktiva perusahaan yang merupakan aktiva lancar dan paling mudah untuk dirubah menjadi aktiva lain.

### **2.1.2 Definisi Pengelolaan Kas**

Dikutip dari buku Kasmir (2010) pengertian manajemen kas adalah :

Manajemen kas merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cashflow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan kas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian pengelolaan sebagai berikut :

(1) Proses, Cara, Perbuatan mengelola, (2) Proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, (3) Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan (4) Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengertian pengelolaan kas yang dikutip dalam jurnal Sosioekotekno :

Pengelolaan kas ialah memaksimalkan uang yang tersedia dan pendapatan bagi hasil yang menganggur dan termasuk pencegahan terhadap kesalahan pada perkiraan kas, merupakan langkah awal yang baik untuk mencegah kesalahan yang terjadi dalam mengelolakan kas serta pada perkiraan-perkiraan lainnya.

Menurut Irawati (2006) manajemen kas adalah :

Suatu proses dalam pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu usaha, di mana termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan laba dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan pendapat dan penjelasan diatas dapat disimpulkan pengelolaan kas adalah merupakan kemampuan manajemen untuk mengelola, mengatur dan mengalokasikan kas perusahaan baik dalam penerimaan dan pengeluaran kas dengan tujuan agar penggunaan kas perusahaan tepat sasaran dan mengurangi tingkat *lapping* dalam perusahaan.

### **2.1.3. Tujuan Pengelolaan Kas**

Tujuan pengelolaan kas sebagai berikut :

1. Penyedia kas yang cukup untuk operasi jangka pendek atau jangka panjang.
2. Penggunaan dana perusahaan secara efektif pada setiap waktu.
3. Penetapan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan pemberian perlindungan yang cukup sampai dana disimpan.
4. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin bahwa pembayaran-pembayaran hanya dilakukan untuk tujuan yang sah.
5. Pemeliharaan saldo bank yang cukup, bilamana cocok untuk mendukung hubungan yang layak dengan bank komersial.
6. Penyelenggaraan catatan-catatan kas yang cukup.

### **2.1.4. Tujuan dan Keputusan Manajemen Kas**

Tingkat untuk suatu perusahaan menginvestasikan kas yang mengganggu kedalam surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan akan ditentukan oleh besarnya risiko kepailitan yang perusahaan tersebut bersedia menanggungnya

untuk dapat menerima hasil atau pengembalian tambahan berdasarkan saldo kasnya, dalam hal ini bahwa pertukaran ini tidaklah mudah diseimbangkan.

Suatu perusahaan yang memiliki program manajemen kas yang luas harus berhubungan dengan meminimalisir risiko kepailitan perusahaan tersebut. Dalam konteks manajemen kas, istilah insolvensi menggambarkan situasi dimana perusahaan tidak mampu untuk membayar tagihan tepat waktu. Dalam keadaan yang demikian, perusahaan yang secara teknikal solvensi di mana ia mengalami kekurangan likuiditas yang diperlukan untuk dapat segera membayar kewajiban liabilitasnya. Perusahaan dapat menghindari masalah ini dengan melaksanakan saldo kas yang banyak untuk membayara tagihan yang jatuh tempo.

Perimbangan risiko dan tingkat pengembalian dapat dikurangi untuk dua tujuan utama sistim manajemen kas perusahaan ; (1) cukupnya kas yang ada ditangan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang timbul dalam rangka pelaksanaan bisnis; (2) investasi dari saldo kas yang menganggur harus dikurangi sampai batas yang minimum.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan minimal (persediaan besi) kas perusahaan sebagai berikut ; (1) pertimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar; (2) penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan; (3) adanya hubungan yang baik dengan bank. (dikutip dari buku Sjahrial (2012)

### **2.1.5. Motif Memegang Kas**

Menurut Jhon Maynard Keynes dalam buku Sjahrial (2012) Terdapat tiga motif dasar dalam menyimpan kas yaitu:

#### **1. Motif Bertransaksi (*Transactions Motive*)**

Motif ini melihat kas secara sempit yaitu sebagai media untuk pertukaran dalam rangka membiaya transaksi normal yang terjadi seperti pembayaran kepada pemasok dan pembayaran gaji.

#### **2. Motif Berjaga-Jaga (*Precautionary Motive*)**

Saldo untuk pencegahan berfungsi sebagai cadangan pada saat ketidakpastian meningkat sebagai akibat perubahan industri, ekonomi, dan dunia. Kriteria kunci dari penggunaan metode ini adalah tingkat keamanan yang tinggi, likuiditas.

#### **3. Motif Spekulatif**

Kas dipegang untuk tujuan spekulatif agar dapat mengambil manfaat dari situasi menghasilkan laba yang potensial.

### **2.1.6. Unsur Pengendalian Intern Penerimaan Kas**

Pengendalian intern dalam penerimaan kas dari penjualan tunai dapat didesain dengan mengembangkan prinsip-prinsip dalam komponen aktivitas pengendalian sehingga menjadi lebih spesifik. Aktivitas pengendalian dalam penerimaan kas dari penjualan tunai (Mulyadi 2008) :

a. Pemisahan tugas yang cukup meliputi diantaranya;

- 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.

Fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan. Pemisahan ini mengakibatkan setiap penerimaan kas dari penjualan tunai dilaksanakan oleh dua fungsi yang saling mengecek.

- 2) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

Fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok yang lain yaitu: fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi.

- 3) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi penyerahan barang, dan fungsi akuntansi.

b. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas, dokumen dan catatan yang memadai sebagai berikut :

- 1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai agar menjadi dokumen yang sah.
- 2) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut. Dengan demikian, dokumen tersebut dapat memberikan otorisasi bagi fungsi penyerahan barang untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
- 3) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.

- 4) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi penyerahan barang dengan cara membubuhkan cap, misalnya "sudah diserahkan", pada faktur penjualan tunai. Dengan cara tersebut, fungsi akuntansi akan mendapat bukti yang sah untuk mencatat transaksi penjualan.
- 5) Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai. Hal ini dimaksudkan agar setiap pemutakhiran (*up date*) catatan akuntansi dapat dimintakan pertanggung jawabannya kepada personil tertentu yang berwenang melakukan pencatatan tersebut.
- 6) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakainya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
- 7) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
- 8) Penghitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

#### **2.1.7. Prinsip-Prinsip Pengendalian Pengeluaran Kas**

Sistem pengendalian intern yang baik dalam sistem kas mensyaratkan agar dilibatkan pihak luar (bank) ikut serta dalam mengawasi kas organisasi. Untuk pengeluaran kas digunakan cara sebagai berikut:

1. Semua pengeluaran kas dilakukan dengan cek

2. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan *imprest fund*.

Aktivitas pengendalian kas yang dapat dirancang untuk sistem pengeluaran kas adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2008) :

1. Pemisahan tugas yang cukup

- a. Fungsi penyimpangan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

Unsur pengendalian intern mengharuskan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penyimpanan, agar data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya.

- b. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain. Unsur sistem pengendalian intern mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya *internal check*.

2. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas; dan dokumen dan catatan yang memadai.

- a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi yang berwenang.

Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini, kas organisasi berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*updated*).

- b. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

Jika terjadi pembukaan dan penutupan rekening giro organisasi di bank tanpa otorisasi dari pejabat yang berwenang, akan terbuka kemungkinan penyaluran penerimaan kas dari organisasi ke rekening giro yang tidak sah dan pengeluaran kas organisasi untuk kepentingan pribadi pegawai.

- c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah diotorisasi yang dilampiri dokumen pendukung lengkap.

### 3. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

- a. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Saldo kas di tangan, baik yang berupa dana kas kecil atau penerimaan kas dari penjualan tunai dan piutang yang belum disetorkan ke bank, perlu dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan cara menyimpannya dalam lemari besi dan menempatkan kasir di suatu ruangan yang terpisah.
- b. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
- c. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi, dan strong room).

### **2.1.8. Analisis Laporan Keuangan**

Dikutip dari buku Kasmir (2013) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis rasio keuangan merupakan hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Interpretasi laporan keuangan (*financial statement interpretation*) memberikan arti (makna) terhadap hasil analisis laporan keuangan untuk dikaitkan dengan keputusan usaha yang akan diambil. Interpretasi laporan keuangan dapat berupa kesimpulan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau tidak sehat (krisis).

### 2.1.9. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

#### 1) Rasio lancar (*current ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}(\text{current asset})}{\text{utang lancar}(\text{current liabilities})}$$

#### 2) Rasio cepat (*quick ratio*)/*acid test ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus *quick ratio*(*acid test ratio*) dapat digunakan :

$$\text{quick ratio}(\text{acid test ratio}) = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

#### 3) Rasio kas (*cash ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus Rasio kas (*cash ratio*) sebagai berikut :

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{current liabilities}}$$

#### 4) Rasio perputaran kas (*cash turn over*)

Digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas sebagai berikut :

$$\text{rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

## **2.2. Penelitian yang Relevan**

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu dipaparkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama peneliti/tahun	Judul penelitian	Alat analisis	Perbedaan	Persamaan
1	Granesty Anggi Nova 2011	Pengendalian pengelolaan kas terhadap likuiditas perusahaan (studi kasus CV. Three Coomunika Surabaya)	Alat analisis yang digunakan adalah analisis ratio likuiditas	Granesty Anggi Nova meneliti tentang pengelolaan kas terhadap likuiditas, sedangkan penulis terhadap peningkatan rentabilitas	Sama-sama mengkaji dan membahas tentang pengelolaan kas perusahaan
2	Eny Maslamah 2007	Penyusunan budget kas guna menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas (studi kasus pada PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya)	Analisi kuantitatif dimana data dianalisis dan penyajiannya diberikan dalam bentuk tabel maupun perhitungan serta interpretasi dari hasil perhitungan tersebut	Penulis mengkaji tentang pengelolaan kas dengan ketersediaan dana kas yang ada dalam operasional, sedangkan Eny Maslamah membahas tentang budget kas nya saja.	Sama-sama mengkaji dan membahas mengenai pengelolaan kas dalam menjaga likuiditas dan mningkan rentabilitas

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Surya Putra Sumatera Raya II yang beralamat di Jalan Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Dalam operasinya perusahaan ini menjual sepeda motor merek yamaha, baik secara tunai maupun kredit, penjualan suku cadang, dan service sepeda motor.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek secara nyata dan apa adanya guna mengetahui nilai suatu variabel yang didasari oleh ilmu yang valid dan menggunakan logika matematika.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) Data adalah sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung/survey.

#### **3.3.1. Data Kualitatif dan Kuantitatif**

Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1. *Data kualitatif* merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian. Data kualitatif berbentuk uraian yang menggambarkan keadaan suatu objek. Pada penelitian ini menggunakan data yaitu gambaran umum perusahaan yang berupa

profil perusahaan, struktur organisasi, dan deskripsi jabatan dan operasional manajemen pengelolaan kas perusahaan.

2. *Data kuantitatif* merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dari penjumlahan atau pengukuran. Pada bagian data ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama tiga periode sebagai perbandingan yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013.

### **3.3.2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer merupakan data lapangan yang diperoleh langsung dari orang-orang atau pelaku yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari responden penelitian. Selanjutnya, berdasarkan data primer yang telah terkumpul tersebut digunakan sebagai acuan atau dasar dalam melakukan pembahasan penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini dilakukan dengan cara :

1. Wawancara (*interview*), dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan.
2. Dokumentasi, teknik ini digunakan dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis berkaitan dengan objek yang diteliti yang nantinya akan

dianalisis. Dalam hal ini, dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan mengenai laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang dimiliki PT. Surya Putra Sumatera Raya II Pasir Pengaraian.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data maka dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan permasalahan dari suatu penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut :

- $current\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$
- $quick\ ratio\ (acid\ test\ ratio) = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$
- $cash\ ratio = \frac{\text{kas+bank}}{\text{current liabilities}}$
- $\text{rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$

### 3.6. Jadwal Penelitian

Untuk mempermudah proses penyusunan proposal yang akan dilanjutkan dengan penyusunan skripsi serta memperlancar pelaksanaan penelitian, maka penulis perlu merancang jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal pelaksanaan penelitian dipaparkan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1.**  
**Jadwal Penelitian**

No	Tahap Penelitian		Kebutuhan waktu						
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal	Pengajuan judul							
		Rencana pencarian data							
		Pembuatan proposal 3 bab, sekaligus bimbingan dengan dosen pembimbing							
2	Ujian seminar proposal	Pelaksanaan ujian seminar							
3	Penyusunan skripsi	Pembuatan skripsi 5 bab, sekaligus bimbingan							
4	Ujian sidang skripsi	Pelaksanaan ujian skripsi							